

PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Fatimah Tuzzuhro¹, Noni rozaini², Muhamad yusuf³

¹Pascasarjana Universitas Negeri Medan, fatimahtuzzuhro96@gmail.com

²Pascasarjana Universitas Negeri Medan, myusufhrp061@gmail.com

³Pascasarjana Universitas Negeri Medan, nonirozaini@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir mencerminkan dinamika signifikan dalam industri keuangan. Pemerintah dan regulator telah memainkan peran utama dalam membentuk landasan regulasi melalui kebijakan seperti Masterplan Perbankan Syariah 2016-2020, sementara inovasi teknologi dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap prinsip syariah turut mempercepat pertumbuhan sektor ini. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir, dengan fokus pada peran pemerintah, regulasi, inovasi, dan respons masyarakat. Metode penelitian menggunakan literature review. Hasil analisis sepuluh tahun terakhir mencerminkan perkembangan yang positif dan signifikan dalam perbankan syariah di Indonesia. Pemerintah dan regulator telah berperan krusial melalui inisiatif strategis seperti Masterplan Perbankan Syariah 2016-2020, yang memberikan landasan regulasi dan fokus pada peningkatan kualitas layanan

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Inovasi Teknologi, Kesadaran Masyarakat

Abstract

The development of sharia banking in Indonesia over the last ten years reflects significant dynamics in the financial industry. The government and regulators have played a major role in establishing the regulatory foundation through policies such as the 2016-2020 Sharia Banking Masterplan, while technological innovation and increasing public awareness of sharia principles have also accelerated the growth of this sector. Objectives This research aims to investigate the factors that influence the development of sharia banking in Indonesia over the last ten years, with a focus on the role of government, regulation, innovation and community response. The research method uses a literature review. The results of the analysis of the last ten years reflect positive and significant developments in sharia banking in Indonesia. The government and regulators have played a crucial role through strategic initiatives such as the Sharia Banking Masterplan 2016-2020, which provides a regulatory foundation and focuses on improving service quality

Keywords : Sharia Banking, Teams, Technological Innovation, Public Awareness

*✉ Corresponding author: fatimahtuzzuhro96@gmail.com

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam sepuluh tahun terakhir. Periode ini mencakup transformasi yang mendasar dalam struktur dan regulasi perbankan syariah, seiring dengan upaya pemerintah untuk mendorong inklusivitas keuangan dan pengembangan ekonomi berkelanjutan. Pada dasarnya, perbankan syariah di Indonesia menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas perbankannya, yang mencakup larangan terhadap bunga dan praktik keuangan yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sejak tahun 2013, perbankan syariah di Indonesia telah tumbuh pesat, didorong oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas keuangan, yang menciptakan permintaan yang meningkat untuk produk dan layanan perbankan syariah. Pemerintah Indonesia juga telah berperan penting dalam mendukung perkembangan perbankan syariah melalui berbagai kebijakan dan insentif. Dalam beberapa tahun terakhir, fokus pemerintah telah bergeser dari sekadar mempromosikan perbankan syariah menuju penciptaan ekosistem keuangan syariah yang lebih luas.

Regulasi perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan selama dekade terakhir ini. Pada tahun 2014, pemerintah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan industri ini melalui sejumlah inisiatif, termasuk peningkatan regulasi dan supervisi. Keberhasilan implementasi rencana ini terbukti melalui peningkatan jumlah bank syariah dan produk-produk perbankan syariah yang inovatif. Selain itu, Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter di negara ini, telah berperan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan perbankan

syariah. Mereka telah memperkenalkan regulasi yang mengarah pada peningkatan kualitas layanan dan keamanan perbankan syariah. Pada tahun 2016, Bank Indonesia meluncurkan Masterplan Perbankan Syariah 2016-2020, yang menjadi landasan untuk pengembangan strategis perbankan syariah di Indonesia.

Perkembangan teknologi juga telah memberikan dampak positif pada perbankan syariah di Indonesia. Inovasi dalam layanan keuangan digital telah memberikan akses lebih luas kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh perbankan konvensional. Bank syariah di Indonesia telah merespon dengan meluncurkan aplikasi perbankan digital dan platform online yang memudahkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan syariah tanpa harus mendatangi kantor cabang fisik. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam perbankan syariah juga menjadi fokus utama dalam perkembangannya. Program pelatihan dan pendidikan telah diperkenalkan untuk meningkatkan keahlian dan pemahaman para profesional di industri ini. Langkah ini penting untuk menjaga kualitas layanan perbankan syariah dan memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah diterapkan dengan benar dalam setiap aspek operasional.

Dalam konteks ekonomi global, perbankan syariah di Indonesia juga mencatat pertumbuhan yang signifikan. Keterlibatan Indonesia dalam pasar keuangan syariah global semakin diperkuat, baik melalui partisipasi dalam konferensi internasional maupun melalui kerjasama dengan lembaga keuangan syariah di berbagai negara. Peningkatan konektivitas ini tidak hanya mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah di dalam negeri tetapi juga memperluas eksposur Indonesia terhadap praktik keuangan syariah global. Meskipun capaian ini membanggakan, tantangan tetap ada dalam perjalanan perbankan syariah di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah edukasi masyarakat

tentang produk dan layanan perbankan syariah. Meskipun kesadaran meningkat, masih banyak yang memerlukan pemahaman lebih lanjut tentang prinsip-prinsip syariah dan manfaat yang dapat diperoleh melalui perbankan syariah.

Dengan melihat perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa industri ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pemerintah, regulator, dan pelaku industri telah bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Melalui berbagai inisiatif, regulasi yang memadai, dan penerapan teknologi, perbankan syariah di Indonesia terus mengukuhkan posisinya sebagai pemain utama dalam sektor keuangan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan tetap berfokus pada inovasi, edukasi, dan integrasi global, perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus tumbuh dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Kasmir (2013:27-29), perbankan mulai dikenal pada zaman Perdagangan membawa Eropa ke Asia Barat. Oleh karena itu, keberadaan perbankan tidak jauh dari perkembangan perdagangan, karena Dunia perbankan semakin dikenal seiring dengan pertumbuhan perdagangan. Penjajahan Hindia Belanda membuat perbankan Indonesia menjadi lebih populer. Pada saat kemerdekaan Indonesia, ada sepuluh bank, meskipun pada masa penjajahan hanya ada empat.

pertengahan tahun 1970-an, ide untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sudah muncul. Seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika pada tahun 1974 dan 1976 membahas masalah ini. Namun, ada

beberapa alasan yang menghalangi ada gagasan bank syariah :

1. Operasional bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil tidak diatur dan karena tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan yang berlaku , UU No 14/1967. 172 JURIS Jilid 14 Nomor 2 (Juli-Desember 2015);

2. Konsep bank syariah dari perspektif ideologis merupakan bagian dari atau terkait dengan konsep negara Islam, sehingga pemerintah tidak menginginkannya.

3. Pendirian bank baru dari Timur Tengah masih tertunda karena beberapa aturan yang membatasi bank asing yang ingin berkantor di Indonesia. Selain itu, masih ditanyakan siapa yang akan berinvestasi dalam usaha ini.

Pada tahun 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober, yang bertujuan untuk memerdekakan industri perbankan, dan akhirnya ide tentang bank syariah muncul lagi. Para ulama berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, tetapi tidak ada undang-undang yang mendukungnya. Lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, tanggal 19–22 Agustus 1990, membuat rekomendasi bahwa perbankan dapat menetapkan bunga sebesar 0%. Ide ini kemudian dibahas lebih lanjut pada Musyawarah Nasional (Munas) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Hotel Sahid Jaya, Jakar

Teori Inovasi dan Teknologi Keuangan

Teori Inovasi dan Teknologi Keuangan mencerminkan pendekatan konseptual terhadap perkembangan teknologi dalam sektor keuangan dan bagaimana inovasi tersebut dapat membentuk transformasi dalam penyediaan layanan keuangan. Konsep utama dari teori ini adalah bahwa inovasi teknologi memiliki peran sentral dalam memperbarui dan meningkatkan efisiensi sistem keuangan. Studi literatur dalam kerangka teori ini menyoroti pergeseran signifikan dari model tradisional ke model yang

didukung oleh teknologi, seperti perbankan digital, fintech, dan blockchain.

Teori Inovasi dan Teknologi Keuangan mengenali bahwa adopsi teknologi dalam sektor keuangan dapat menghasilkan efisiensi operasional, mempercepat layanan, dan meningkatkan aksesibilitas. Pendekatan inovatif ini terkadang melibatkan kolaborasi antara lembaga keuangan tradisional dan perusahaan teknologi keuangan (fintech) untuk menciptakan solusi yang lebih baik dan lebih efektif. Studi pustaka dalam kerangka teori ini dapat membahas berbagai contoh inovasi, seperti aplikasi pembayaran digital, robo-advisors, dan layanan peer-to-peer lending.

Keberhasilan inovasi teknologi keuangan juga terkait erat dengan adopsi oleh masyarakat. Oleh karena itu, studi literatur dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi teknologi keuangan oleh konsumen dan pelaku bisnis. Aspek-aspek psikologis, sosial, dan ekonomi yang membentuk sikap dan perilaku terhadap inovasi dalam keuangan dapat dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses adopsi.

Selain itu, kajian pustaka dalam kerangka teori ini dapat menyelidiki bagaimana regulasi memainkan peran dalam memfasilitasi atau menghambat inovasi teknologi keuangan. Keseimbangan antara mendukung inovasi dan melindungi kepentingan konsumen serta stabilitas sistem keuangan menjadi pokok pembahasan. Begitu pula, implikasi etis dari penerapan teknologi keuangan dapat dianalisis untuk memahami dampaknya terhadap keamanan data, privasi konsumen, dan ketidaksetaraan akses ke layanan keuangan.

Dengan merinci berbagai aspek ini melalui kajian pustaka, pemahaman mendalam tentang peran teori inovasi dan teknologi keuangan dalam merespons perubahan dalam sektor keuangan dapat diperoleh. Melalui kerangka ini, penelitian

dapat mengeksplorasi cara-cara di mana inovasi teknologi keuangan dapat membawa perubahan positif dalam memenuhi kebutuhan konsumen, meningkatkan inklusivitas keuangan, dan menciptakan ekosistem keuangan yang lebih efisien dan inovatif.

METODE

Metode penulisan yang digunakan peneliti adalah literatur review. Metode literatur review merupakan metode yang digunakan untuk memaparkan suatu temuan atau teori sebagai bahan riset selanjutnya yang didapat dan dijadikan sebagai bahan acuan atau landasan terhadap suatu aktivitas penyusunan kerangka berpikir dan juga diangkat dari perumusan masalah yang relevan. (Yusuf, S. A., & Khasanah, 2019) Metode ini cukup sistematis dan eksplisit sebab dilakukan dengan cara identifikasi evaluasi dan sintesa kepada suatu karya karya hasil riset dan hasil pemikiran yang sudah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti dan praktisi.

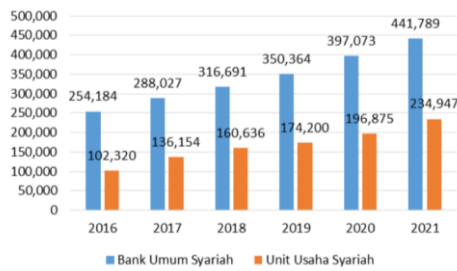
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci berbagai aspek perkembangan perbankan syariah, seperti pertumbuhan industri, perubahan regulasi, inovasi produk, dan respons masyarakat. Analisis data ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana perbankan syariah telah berkembang dan mengukur dampaknya terhadap sektor keuangan nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perbankan syariah

Pemikiran untuk mendirikan bank yang menggunakan prinsip bagi hasil sudah muncul dalam waktu yang cukup lama. Hal tersebut didasarkan pada munculnya berbagai pemikiran para pemikir Islam yang mengemukakan tentang pentingnya pendirian Bank Islam dengan prinsip bagi hasil. Pemikiran para pemikir Islam memberikan dorongan yang sangat besar dalam mendirikan bank syariah.

Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK (2022)

Gambar 1 Perbandingan Total Aset Bank dan Unit Usaha

Data angka pertumbuhan perbankan syariah selama sepuluh tahun terakhir mencerminkan dinamika positif dan evolusi signifikan dalam industri keuangan syariah di Indonesia. Pertumbuhan ini tercermin dalam beberapa parameter kunci, yang dapat diuraikan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan industri ini. Pertama-tama, pertumbuhan aset perbankan syariah menjadi salah satu indikator utama. Data menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, mencerminkan kepercayaan masyarakat yang terus meningkat terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Pada awal periode sepuluh tahun, nilai aset mungkin relatif lebih rendah, tetapi melalui waktu, terlihat pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dapat diatribusikan pada sejumlah faktor, termasuk kebijakan pemerintah yang mendukung, peningkatan kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip syariah, serta inovasi produk yang menarik.

Selanjutnya, peningkatan jumlah cabang perbankan syariah juga mencerminkan perkembangan industri ini dalam menjangkau lebih banyak wilayah dan segmen masyarakat. Jumlah cabang yang semakin bertambah mengindikasikan upaya industri untuk mencapai inklusivitas keuangan yang lebih baik. Pada awal periode, jumlah cabang mungkin terbatas, tetapi dengan perluasan jaringan dan penetrasi pasar yang lebih luas, terlihat

peningkatan yang positif. Ini bukan hanya mencakup daerah-daerah perkotaan tetapi juga mencapai wilayah pedesaan yang sebelumnya sulit diakses oleh perbankan konvensional.

Pertumbuhan data angka juga mencakup parameter keuangan lainnya, seperti total pembiayaan, dana pihak ketiga, dan laba bersih. Grafik yang memvisualisasikan tren pertumbuhan dalam hal ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kesehatan finansial perbankan syariah dan dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan total pembiayaan mencerminkan kontribusi perbankan syariah dalam mendukung pembiayaan proyek-proyek pembangunan dan kegiatan ekonomi. Dalam menyajikan data angka, grafik juga dapat memvisualisasikan perkembangan produk dan layanan perbankan syariah selama sepuluh tahun terakhir. Peningkatan dalam produk seperti pembiayaan syariah, deposito, dan sukuk dapat direpresentasikan dalam grafik untuk menunjukkan tren permintaan dan memberikan gambaran tentang sejauh mana perbankan syariah dapat beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Grafik pertumbuhan juga dapat merinci kontribusi perbankan syariah dalam mendukung inklusivitas keuangan. Peningkatan jumlah rekening dan nasabah baru yang tercatat dalam grafik menunjukkan upaya perbankan syariah dalam menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas. Ini bukan hanya mencakup masyarakat perkotaan tetapi juga daerah-daerah yang sebelumnya sulit diakses oleh perbankan konvensional.

Namun, selain membahas pertumbuhan positif, grafik juga dapat memberikan pandangan tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi perbankan syariah. Fluktuasi dalam pertumbuhan aset atau penurunan dalam tingkat pertumbuhan cabang dapat tercermin dalam grafik sebagai sinyal bahwa ada faktor-faktor

tertentu yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dengan demikian, analisis data angka pertumbuhan perbankan syariah selama sepuluh tahun terakhir melalui grafik tidak hanya memberikan gambaran visual yang kuat tentang pertumbuhan industri ini, tetapi juga menjadi alat analisis yang efektif untuk memahami dinamika, tren, serta tantangan dan peluang yang dihadapi perbankan syariah. Informasi ini memiliki nilai strategis bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan, mengembangkan produk, dan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan syariah.

Peran regulasi pemerintah dan Bank Indonesia dalam membentuk perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir

Dalam sepuluh tahun terakhir, peran regulasi pemerintah dan Bank Indonesia dalam membentuk perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi faktor kunci yang membawa dampak signifikan terhadap pertumbuhan industri ini. Regulasi ini melibatkan serangkaian kebijakan dan panduan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong inovasi, dan meningkatkan kredibilitas perbankan syariah. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan bagaimana peran regulasi pemerintah dan Bank Indonesia menciptakan landasan bagi pertumbuhan perbankan syariah, sejauh mana implementasi regulasi tersebut, dan dampaknya terhadap dinamika industri keuangan syariah di Indonesia.

Pertama-tama, peran regulasi pemerintah dan Bank Indonesia mencakup pengembangan kerangka kerja regulasi yang memadai untuk mendukung perbankan syariah. Masterplan Perbankan Syariah 2016-2020, sebagai inisiatif pemerintah, memberikan panduan strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya saing perbankan syariah. Dokumen ini

mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan kapasitas lembaga-lembaga perbankan syariah, penguatan regulasi dan supervisi, serta peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat.

Kemudian, regulasi juga mencakup aspek pengembangan produk dan layanan perbankan syariah. Pemerintah dan Bank Indonesia melibatkan diri dalam merancang regulasi yang mendorong inovasi produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin kompleks. Penetapan regulasi ini menjadi penting dalam memberikan kejelasan dan kepastian hukum bagi lembaga-lembaga perbankan syariah untuk mengembangkan produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, peran regulasi tidak hanya terbatas pada kerangka kerja perbankan syariah yang umum, tetapi juga mencakup aspek keuangan syariah yang lebih luas. Ini mencakup pengembangan pasar modal syariah, sukuk, dan instrumen keuangan syariah lainnya. Regulasi yang diimplementasikan oleh Bank Indonesia mendukung diversifikasi produk dan layanan keuangan syariah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan industri ini.

Namun, implementasi regulasi tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan regulasi termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor perbankan syariah untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, perlu adanya keseimbangan yang baik antara regulasi yang memadai dan fleksibilitas untuk memfasilitasi inovasi dalam industri perbankan syariah.

Sejauh dampak terhadap pertumbuhan industri, regulasi pemerintah dan Bank Indonesia telah menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk perbankan syariah berkembang. Pertumbuhan jumlah bank syariah dan penetrasi pasar yang semakin luas mencerminkan keberhasilan langkah-langkah regulatif ini. Bank-bank syariah

telah merespon dengan mengimplementasikan inovasi produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan nasabah, dan ini telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan industri.

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah juga menunjukkan tren positif. Bank Indonesia secara aktif memantau dan mengawasi agar lembaga-lembaga perbankan syariah tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dan standar keuangan yang ditetapkan. Pengawasan yang ketat ini bertujuan untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Dalam mengukur dampak, tidak hanya sektor perbankan yang mengalami perkembangan, tetapi juga terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah. Dengan diperkenalkannya berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, masyarakat semakin melihat perbankan syariah sebagai alternatif yang menarik dan sesuai dengan nilai-nilai mereka.

Dalam konteks global, peran regulasi pemerintah dan Bank Indonesia juga memperkuat posisi Indonesia dalam pasar keuangan syariah global. Keterlibatan aktif dalam forum internasional dan kerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan syariah di luar negeri membantu membangun citra positif Indonesia sebagai pusat keuangan syariah. Secara keseluruhan, peran regulasi pemerintah dan Bank Indonesia telah membentuk dan memandu perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Meskipun ada tantangan dan perlu terus menerus memperbaiki aspek-aspek tertentu, pencapaian yang telah dicapai menunjukkan kesuksesan langkah-langkah regulatif dalam mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia.

Faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan

masyarakat terhadap perbankan syariah

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia merupakan elemen kritis yang memainkan peran sentral dalam perkembangan industri keuangan syariah. Pertimbangan sosial, ekonomi, dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Faktor-faktor ini dapat diidentifikasi sebagai hambatan atau pendorong, yang secara bersama-sama memberikan gambaran mengenai kompleksitas dinamika penerimaan perbankan syariah di tengah masyarakat Indonesia.

Salah satu faktor yang signifikan adalah pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah dan bagaimana hal itu tercermin dalam produk dan layanan perbankan syariah. Ketidapahaman terhadap konsep-konsep syariah dapat menjadi hambatan utama, mengingat persepsi dan pemahaman masyarakat tentang syariah dapat bervariasi. Oleh karena itu, pendidikan dan kampanye informasi yang efektif tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah menjadi penting untuk mengatasi ketidapahaman ini dan membangun pemahaman yang lebih mendalam di kalangan masyarakat.

Selanjutnya, faktor ekonomi juga memainkan peran signifikan. Meskipun banyak produk perbankan syariah yang bersaing secara langsung dengan produk perbankan konvensional, persepsi tentang biaya dan keuntungan dapat memengaruhi penerimaan masyarakat. Pemahaman yang kurang tentang keuntungan dan risiko produk-produk syariah dapat menjadi hambatan. Dalam hal ini, peningkatan transparansi dan edukasi terkait manfaat finansial dari produk perbankan syariah dapat meningkatkan penerimaan masyarakat.

Aspek budaya juga merupakan faktor yang berpengaruh. Nilai-nilai

tradisional dan norma-norma sosial dalam masyarakat dapat membentuk preferensi terhadap jenis-jenis layanan keuangan. Misalnya, adat dan kepercayaan lokal mungkin memiliki dampak pada keputusan masyarakat untuk mengadopsi atau menolak perbankan syariah. Oleh karena itu, memahami konteks budaya lokal dan mengakomodasi nilai-nilai tersebut dalam strategi pemasaran dan edukasi dapat menjadi pendorong penerimaan perbankan syariah.

Selain itu, persepsi terhadap keamanan dan kepercayaan juga merupakan faktor penting. Masyarakat akan lebih cenderung menerima produk perbankan syariah jika mereka yakin bahwa transaksi mereka akan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan keamanan finansial mereka akan terjamin. Oleh karena itu, upaya untuk membangun kepercayaan melalui mekanisme transparansi, audit independen, dan penegakan hukum dapat berdampak positif pada penerimaan perbankan syariah.

Kesadaran tentang keberlanjutan dan tanggung jawab sosial juga dapat memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Jika masyarakat melihat bahwa perbankan syariah memiliki komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan, ini dapat menjadi pendorong positif. Oleh karena itu, bank-bank syariah dapat meningkatkan penerimaan dengan aktif terlibat dalam inisiatif-inisiatif keberlanjutan dan program tanggung jawab sosial perusahaan yang sejalan dengan nilai-nilai syariah.

Dalam konteks pendekatan hambatan, faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi tantangan yang signifikan. Misalnya, ketidakpahaman tentang prinsip-prinsip syariah dan kompleksitas produk dapat menyulitkan bagi masyarakat untuk membuat keputusan yang terinformasi. Oleh karena itu, lembaga-lembaga perbankan syariah perlu merancang program edukasi yang efektif dan dapat

diakses untuk membantu mengatasi ketidakpahaman ini.

Aspek ekonomi juga dapat menjadi hambatan, terutama jika masyarakat menganggap biaya atau keuntungan finansial yang diperoleh dari produk perbankan syariah tidak cukup menarik. Meningkatkan pemahaman mengenai keuntungan jangka panjang dan nilai-nilai tambahan dari produk perbankan syariah dapat membantu mengatasi hambatan ekonomi ini.

Pada tingkat budaya, resistensi terhadap perubahan dari norma-norma sosial dan nilai-nilai tradisional juga dapat menjadi hambatan. Inisiatif untuk membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam strategi bisnis dapat membantu meleburkan resistensi budaya.

Keamanan dan kepercayaan menjadi hambatan signifikan jika masyarakat merasa ragu tentang integritas dan keamanan perbankan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu berinvestasi dalam mekanisme yang membangun kepercayaan, seperti audit independen, pelaporan transparan, dan pengembangan sistem keamanan yang kuat.

Demikian juga, kurangnya kesadaran akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dapat menjadi hambatan. Masyarakat yang kurang informasi tentang peran positif perbankan syariah dalam pembangunan berkelanjutan mungkin tidak melihat nilainya. Oleh karena itu, edukasi dan kampanye yang menyoroti kontribusi perbankan syariah terhadap keberlanjutan dapat mengurangi hambatan ini.

Secara keseluruhan, pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan saling terkait. Strategi yang holistik, yang mencakup edukasi, komunikasi transparan, adaptasi budaya, dan keterlibatan aktif dalam keberlanjutan, diperlukan untuk

mengatasi hambatan dan memperkuatendorong penerimaan perbankan syariah di masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, sepuluh tahun terakhir mencerminkan perkembangan yang positif dan signifikan dalam perbankan syariah di Indonesia. Pemerintah dan regulator telah berperan krusial melalui inisiatif strategis seperti Masterplan Perbankan Syariah 2016-2020, yang memberikan landasan regulasi dan fokus pada peningkatan kualitas layanan. Pertumbuhan pesat terutama didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dan dukungan pemerintah terhadap inklusivitas keuangan. Namun demikian, beberapa tantangan masih harus diatasi untuk memastikan kelangsungan pertumbuhan yang berkelanjutan. Edukasi masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah tetap menjadi titik fokus penting, mengingat masih ada tingkat ketidakpahaman yang cukup signifikan di kalangan masyarakat. Upaya lebih lanjut dalam bentuk kampanye edukasi dan program pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap perbankan syariah.

Penggunaan teknologi juga dapat ditingkatkan untuk memperluas akses perbankan syariah ke seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan lebih lanjut dalam layanan perbankan digital dan inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan kemudahan akses kepada nasabah. Penelitian dan pengembangan terus diperlukan untuk memastikan bahwa perbankan syariah di Indonesia tetap relevan dalam era digital. Saran terakhir adalah untuk memperkuat keterlibatan Indonesia dalam pasar keuangan syariah global. Kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah di luar negeri dan partisipasi aktif dalam forum internasional dapat membawa manfaat tidak hanya bagi

industri perbankan syariah di Indonesia tetapi juga untuk meningkatkan citra Indonesia sebagai pusat keuangan syariah global.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N. N. A., & Tarantang, J. (2020). Kedudukan Sharia Compliance Perbankan Syariah Di Indonesia Perspektif Yuridis-Filosofis. *Jurnal Al-Qardh*, 5(2), 119-133.
- Khasanah, U. (2020). Perkembangan dan Penerimaan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Mutsla*, 2(2), 140-155.
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63-80.
- Masruron, M., & Safitri, N. A. A. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Birru: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Nadia, S., Ibrahim, A., & Jalilah, J. (2019). Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan Syariah Di Aceh). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(2), 153-176.
- Nastiti, A. S., & Firdaus, A. I. (2019). Menuju Tiga Dekade Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(2).
- Nur'aini, U. (2022). Perbankan Syariah: Sebuah Pilar dalam Ekonomi Syariah. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 174-183.
- Sudirman, W. F. R., Sari, E. N., Reza, S., Syaipudin, M., & Hidayat, H. (2023). Apakah fintech lending berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di indonesia?. *MONEY: JOURNAL OF*

*FINANCIAL AND ISLAMIC
BANKING*, 1(2), 81-90.
Zaharman, Z., Arini, A., & Novianti, S.
(2022). Analisis Perkembangan Aset,

Pembiayaan, Dan Dana Pihak Ketiga
Perbankan Syariah Di Indonesia
Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal
Akuntansi Kompetif*, 5(2), 174-179.